



Pemikiran Filsafat Ilmu dalam Konteks Olahraga

Tiara Ilmi Cahaya Asri^{*1}, Cece Rakhmat², Carsiwan³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: tiarailmi12@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-06	Philosophy of science plays a central role in the development and understanding of science in various disciplines, including sports science. In this context, philosophy of science integrates three main aspects: ontology, epistemology, and axiology. Ontology discusses the existence and properties of objects in sports science, epistemology discusses the process of achieving knowledge in sports, and axiology discusses the moral and social values involved in sports activities. This research uses a literature research approach, data is collected from various sources to understand and explore the thoughts of philosophy of science thinking in the context of sports. The analysis was conducted using analytical descriptive methods, which resulted in an in-depth understanding of the foundations of thinking and noble values in the discipline of sport. The results show that philosophy not only plays a role in understanding the existence of sports science through ontology, epistemology, and axiology, but also interacts with various aspects of human social life. In the context of technology and sport, philosophy plays an important role in evaluating the social impact of technological innovation in modern sports practice. The importance of the integration of philosophy in physical education and school sport becomes clear in the effort to create a better society, as this not only enriches the perspectives and applications of sport, but also raises awareness of the moral and social values inherent in sporting activities in society.
Keywords: <i>Philosophy of Science;</i> <i>Philosophy of Sport;</i> <i>Values of Sport;</i> <i>Sport.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-06	Filsafat ilmu memainkan peran sentral dalam pengembangan dan pemahaman ilmu pengetahuan di berbagai disiplin, termasuk ilmu keolahragaan. Dalam konteks ini, filsafat ilmu mengintegrasikan tiga aspek utama: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi membahas tentang eksistensi dan sifat-sifat objek dalam ilmu pengetahuan olahraga, epistemologi membahas tentang proses pencapaian pengetahuan dalam olahraga, dan aksiologi membahas nilai-nilai moral dan sosial yang terlibat dalam aktivitas olahraga. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan, data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memahami dan mengeksplorasi pemikiran filsafat ilmu dalam konteks olahraga. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif analitis, yang menghasilkan pemahaman mendalam tentang landasan berpikir dan nilai-nilai luhur dalam disiplin olahraga. Hasilnya menunjukkan bahwa filsafat tidak hanya berperan dalam memahami eksistensi ilmu pengetahuan olahraga melalui ontologi, epistemologi, dan aksiologi, tetapi juga berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan sosial manusia. Dalam konteks teknologi dan olahraga, filsafat memainkan peran penting dalam mengevaluasi dampak sosial dari inovasi teknologi dalam praktik olahraga modern. Pentingnya integrasi filsafat dalam pendidikan jasmani dan olahraga sekolah menjadi jelas dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih baik, karena hal ini tidak hanya memperkaya perspektif dan aplikasi olahraga, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan sosial yang melekat dalam aktivitas olahraga di masyarakat.
Kata kunci: <i>Filsafat Ilmu;</i> <i>Filsafat Olahraga;</i> <i>Nilai-nilai Olahraga;</i> <i>Olahraga.</i>	

I. PENDAHULUAN

Filsafat ilmu merupakan sebuah dasar yang menjiwai dinamika sebuah perjalanan kegiatan dalam memperoleh pengetahuan secara ilmiah, yang artinya terdapat pengetahuan yang ilmiah dan tak ilmiah. Yang termasuk kedalam ilmiah itu disebut sebagai ilmu pengetahuan atau singkatnya ilmu saja, yang memiliki arti sebagai

akumulasi pengetahuan yang sudah disistemasi dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga memenuhi asas pengaturan secara prosedural, metodologis, teknis, dan normatif akademis. Maka dari itu kebenaran ilmiahnya dapat teruji dan memenuhi kesahihan atau validitas ilmu, atau secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan (Situmorang, 2008).

Dalam kehidupan manusia, ilmu pengetahuan memainkan peran utama dalam mencapai keberhasilan dan menjadi landasan yang berguna sepanjang hidup. Manusia telah terbiasa melakukan kegiatan seperti belajar, memahami, dan mengkritisi dalam kehidupan sehari-harinya, yang pada akhirnya akan membantu dalam latihan berpikir secara logis dan ilmiah. Sehingga filsafat ilmu dibutuhkan untuk wawasan yang luas dan spesifik dalam berpikir, karena berpikir secara logis dan ilmiah memungkinkan manusia untuk berfilsafat dari hasil yang direfleksikan. Filsafat dan ilmu akan berjalan secara sistematis dan memiliki keterkaitan satu sama lain atau bisa dikatakan tak terpisahkan, karena hal tersebut dapat memberikan informasi yang lebih luas dan memberikan makna yang banyak bagi manusia. Sehingga perkembangan ilmu dapat memperkuat keberadaan filsafat, yang telah mengubah pola pikir manusia dari metosentris ke logosentris, seperti yang dilakukan oleh bangsa Yunani dan umat manusia lainnya (Ariestika et al., 2020).

Dalam perkembangannya, filsafat ilmu mengarahkan para ilmuwan dalam strategi pengembangan ilmu, yang menyangkut etik dan heuristik, bahkan sudah sampai dengan dimensi kebudayaan, dimana hal tersebut tidak hanya menangkap sebuah kegunaan atau kemanfaatan dari ilmu, tetapi arti dan makna dari ilmu bagi kehidupan umat manusia. Dari hal tersebut dapat kita ketahui seberapa pentingnya kedudukan filsafat ilmu dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Rofiq, 2018). Maka dari itu, posisi dan kedudukan filsafat ilmu di Indonesia dikatakan sebagai paradigma yang dikembangkan dalam kegiatan akademik khususnya dalam pengembangan ilmu, di mana filsafat ilmu sendiri dikatakan sebagai objek formal, yang memiliki arti dasar dalam melihat dan menganalisis hakikat ilmu yang berkembang pada suatu disiplin ilmu tertentu atau pemikiran tertentu (Hastangka & Santoso, 2021).

Jika kita berbicara mengenai disiplin ilmu terutama pada olahraga, maka ilmu keolahragaan merupakan suatu disiplin ilmu yang diakui dan dibina secara formal di Indonesia yang masih relatif belum lama yaitu sejak tahun 1999. Dengan masih mudanya ilmu keolahragaan sebagai disiplin ilmu di Indonesia, para peneliti dibidang ini perlu meningkatkan penelitian mereka dan mendefinisikan ruang lingkup studinya untuk mendapatkan pengakuan yang setara dengan disiplin ilmu lain yang sudah lebih dulu berkembang. Para akademisi dan mahasiswa di institusi pendidikan olahraga juga

memiliki peran yang penting dalam memajukan keilmuan keolahragaan melalui eksplorasi yang mendalam akan dimensi dan struktur ilmu ini (Sugiyanto, 2012).

Ilmu keolahragaan sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri, padahal hakikatnya bukan hanya suatu ilmu yang mono-disiplin, bukan hanya kumpulan atau akumulasi, tetapi sebuah amalgamas atau integrasi dari berbagai sub-disiplin ilmu (Ariestika et al., 2020). Ilmu keolahragaan juga memiliki berbagai macam kajian ilmu yang antara lain isinya merupakan teori latihan, belajar gerak, ilmu gerak, teori bermain dan teori instruksi yang mana teori-teori tersebut didukung oleh beberapa sub disiplin ilmu lainnya, seperti ilmu-ilmu kedokteran olahraga, ergofisiologi, biomekanika, sosiologi olahraga, pedagogi olahraga, psikologi olahraga dan sejarah olahraga (Mutohir, Pramono, & Hum, 2021).

Ketika kita sedang berbicara mengenai filsafat ilmu, maka perlu diketahui dan dipahami terlebih dahulu tentang tiga aspek atau landasan berpikir filsafat. Apa saja yang merupakan ketiga aspek filsafat? Ketiga aspek atau landasan berfilsafat diantaranya ada ontologi, epistemologi dan aksiologi, dari ketiga landasan yang sudah disebutkan ilmu sendiri mempunyai bagian-bagian tertentu di dalamnya. Apa saja yang termasuk ke dalam bagian ilmu? Di dalam ilmu terdapat objek, pernyataan, proporsi dan karakteristik yang mana dalam keempat aspek tersebut sebenarnya tersorot oleh tiga landasan berpikir filsafat. Selain itu, setiap ilmu yang terkandung dalam tataran ontologi, epistemologi dan aksiologi mendapatkan kekuatan bagi sebuah perkembangan dan juga kemajuan bagi suatu ilmu sekaligus nilai moral dari filsafat ilmu. Selanjutnya pada setiap jenis ilmu pengetahuan pasti mempunyai ciri-ciri spesifik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, seperti apa (ontologi), bagaimana (epistemologi), dan untuk apa (aksiologi) suatu ilmu pengetahuan itu tersusun (Rokhmah, 2021).

Ontologi disini membahas mengenai apa yang ingin kita ketahui atau dengan kata lain adalah pengkajian sebuah teori tentang ada. Dasar dari ontologi juga memiliki hubungan dengan materi yang menjadi sebuah objek penelaahan ilmu, dengan ciri-ciri yang esensial objek itu yang berlaku umum. Ontologi juga memiliki peran dalam sebuah perbincangan mengenai pengembangan ilmu, asumsi dasar ilmu dan konsekuensinya pada penerapan ilmu. Dengan demikian ontologi berperan pada satu proses

konsistensi ekstensif dan intensif dalam sebuah pengembangan ilmu (Pramono, 2003).

Sedangkan epistemologi membahas mengenai sebuah proses yang juga terlibat ke sebuah usaha demi mendapatkan pengetahuan secara mendalam, hal ini memiliki kaitan dengan sebuah metode keilmuan dan sistematika isi ilmu. Lalu metode keilmuan adalah suatu prosedur yang isinya berisi atas berbagai tindakan pikiran, pola kerja, cara teknis, dan tata langkah demi mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru atau bisa juga dengan mengembangkan yang sudah ada. Pada sistematisasi isi ilmu ini juga memiliki kaitan dengan batang tubuh ilmu, yang mana dalam peta dasar dan pengembangan ilmu pokok dan ilmu cabangnya dibahas pada sistematisasi isi ilmu ini (Sumaryanto, 2012).

Selanjutnya ada aksiologi yang isinya meliputi nilai-nilai (*values*) yang bersifat normatif dalam memberikan makna terhadap sebuah kebenaran atau kenyataan selayaknya kita jumpai dalam kehidupan kita yang menelusuri berbagai kawasan, seperti kawasan sosial, kawasan simbolik atau pun fisik material. Selebihnya nilai-nilai yang ditunjukkan oleh aksiologi ini sebagai *conditio sine qua non* yang patut kita patuhi dalam suatu kegiatan, baik saat melakukan sebuah penelitian ataupun saat dalam menerapkan ilmu (Sanprayogi & Chaer, 2017). Aksiologi juga merupakan ilmu yang di dalamnya membahas tentang manfaat yang dihasilkan oleh manusia dari suatu pengetahuan yang didapatkannya, dalam aksiologi terutama dalam hal pengembangan ilmu baru seperti olahraga ini, dimensi dari aksiologi diperluas lagi sehingga secara inheren mencakup dimensi nilai kehidupan manusia, seperti etika, estetika, religius, dan juga interrelasi ilmu dengan aspek-aspek kehidupan manusia dengan sosialitasnya (Sumaryanto, 2012).

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, ensiklopedia, dan sumber online terpercaya yang berkaitan dengan filsafat ilmu, aspek atau landasan berpikir filsafat, disiplin ilmu, dan penggunaan teknologi dalam olahraga. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis demi memahami dan mengeksplorasi secara mendalam mengenai pemikiran filsafat ilmu dalam konteks olahraga. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan

jurnal ilmiah, buku, dan artikel dari situs web terpercaya terkait olahraga, filsafat ilmu, dan filosofi olahraga. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang relevan, mengidentifikasi data yang penting, melakukan pencatatan dan juga kodifikasi data, serta mengorganisasikan data.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini juga merupakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis wacana (*discourse analysis*). Langkah-langkahnya adalah membaca dan mempelajari sumber data, mengidentifikasi dan mengkategorikan data relevan, melakukan interpretasi dan analisis, mengaitkan dengan landasan teori, serta menarik kesimpulan dan temuan penting. Dengan metode penelitian kepustakaan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang pemikiran filsafat olahraga dalam konteks olahraga dan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalamnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Filsafat adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu dengan menelusuri penyebab terdalam dari setiap kejadian. Filsafat bertujuan untuk menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan yang dihadapi, dengan berfokus pada manusia dan pikirannya. Sementara itu, ilmu pengetahuan memberikan gambaran atau penjelasan yang lengkap dan konsisten tentang objek kajian dalam konteks ruang dan waktu. Oleh karena itu, filsafat ilmu pengetahuan mengajak kita untuk secara serius mempelajari proses logis dan imajinatif dalam cara kerja ilmu pengetahuan (Situmeang, 2021).

Setelah pembahasan mengenai apa itu filsafat ilmu? Ada pula filsafat ilmu olahraga, yang menjadi dasar dan nilai-nilai mendasar, memiliki sifat yang harus diterapkan. Dalam praktik pendidikan, upaya pun dilakukan untuk mengimplementasikan dasar-dasar tersebut, tetapi juga mempertimbangkan masukan dari realitas untuk mengimbangi pemikiran yang idealis dalam pendidikan dan kemanusiaan (Ariestika et al., 2020). Selanjutnya filsafat olahraga yang merupakan salah satu bidang studi dari filsafat yang memiliki upaya untuk menganalisis secara konseptual tentang masalah-masalah olahraga sebagai aktivitas manusia. Ada banyak bidang yang termasuk ke dalam masalah-masalah tersebut, tetapi hanya lima kategori filosofis

yang utama: metafisika, etika dan filsafat moral, filsafat hukum, filsafat politik dan estetika (Nasution & Sibuea, 2022).

Setelah penjabaran tentang filsafat ilmu, filsafat ilmu olahraga dan filsafat olahraga, diketahui juga dalam filsafat terdapat tiga aspek utama yang merupakan tiga cabang filsafat, yaitu ontologis (apa), epistemologis (bagaimana), dan aksiologis (untuk apa). Peneliti disini akan membahas mengenai analisis ontologis, epistemologis dan aksiologis dalam olahraga, apa saja yang terkandung dalam ketiga cabang tersebut jika dikaitkan dengan olahraga.

1. Ontologis

Ontologi disini membahas tentang apa yang ingin diketahui dan merupakan kajian tentang berbagai macam teori tentang sebuah keberadaan (ada), dasar dari ontologi dalam berbagai ilmu pengetahuan juga berhubungan dengan materi yang menjadi objek dalam penelitian ilmu tersebut, yang merupakan ciri esensial objek itu sendiri dan berlaku secara umum. Ontologi juga mempunyai peran yang aktif dalam diskusi mengenai pengembangan ilmu, asumsi dasar ilmu, dan konsekuensinya dalam berbagai bidang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ontologi merupakan sarana ilmiah untuk menemukan cara dalam penanganan masalah secara ilmiah, dalam konteks ini, ontologi memiliki peran aktif dalam memastikan konsistensi eksistensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Irfandi et al., 2022).

Ontologi berfokus pada apa yang ingin diketahui atau, dengan kata lain, merupakan kumpulan teori tentang apa yang ingin diketahui. Dalam kajian ontologi, olahraga adalah bagian integral dari proses pendidikan menyeluruh dan berfungsi sebagai sarana untuk kebugaran fisik, mental, emosional, dan sosial masyarakat melalui aktivitas fisik olahraga, guna mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosional, dan sosial masyarakat (Prianto, 2021).

2. Epistemologis

Epistemologi, yang merupakan teori pengetahuan, berkaitan dengan pertanyaan tentang apa itu pengetahuan, berbeda dari keyakinan atau opini. Dalam konteks olahraga, filsuf mungkin tertarik pada

hakikat pengetahuan dalam olahraga, misalnya bagaimana seorang atlet menguasai teknik tertentu atau bagaimana seorang wasit mengenali pelanggaran aturan (Edgar, 2015).

Namun, dalam teori pengetahuan dalam epistemologi, nyatanya terdapat beberapa perbedaan. Hal ini disebabkan oleh setiap ilmu pengetahuan yang memiliki objek, metode, sistem, dan tingkat kebenaran yang berbeda-beda. Selain itu, perbedaan tersebut juga disebabkan oleh keterbatasan kemampuan subjek, dalam ranah epistemologi, kajian meliputi bagaimana gerak insani dipahami, diteliti, dan dinilai kebenarannya. Gerak insani merupakan salah satu fenomena kemanusiaan yang khas bahkan, olahraga dapat dianggap sebagai fenomena sosial yang unik dan memiliki sejarah yang sama tuanya dengan keberadaan manusia itu sendiri (Prianto, 2021).

3. Aksiologis

Aksiologis merupakan salah satu cabang filsafat yang secara khusus membahas tentang hakikat nilai, tetapi dalam wilayah kajiannya masih bisa dibagi kembali menjadi lebih sempit, yaitu etika yang membahas tentang nilai baik dan buruk dalam perbuatan manusia, dan estetika yang membahas tentang nilai indah dan tidak indah (Sumaryanto, 2016). Pada dasarnya, aksiologi adalah pertanyaan tentang mengapa olahraga itu penting. Ini mencakup sebagian besar dari filsafat olahraga, karena melibatkan etika, estetika, dan politik.

Etika dalam olahraga mencakup pertanyaan tentang etika dalam permainan dan berbagai bentuk kecurangan yang mungkin terjadi. Selain itu, etika olahraga juga membahas dampak olahraga pada masyarakat yang lebih luas, seperti apakah olahraga dapat dan harus menumbuhkan kebajikan dalam diri atlet yang dapat membentuk perilaku etis mereka di luar dunia olahraga. Selain nilai etika, olahraga juga memiliki nilai estetika, pertanyaan yang muncul adalah apakah olahraga itu indah, apa yang membuatnya indah, dan apakah olahraga seharusnya memiliki keindahan tersebut, ini adalah beberapa pertanyaan yang termasuk dalam nilai estetika olahraga (Edgar, 2015).

B. Pembahasan

Secara keseluruhan, olahraga tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik, pendidikan jasmani, kebugaran, atau pendidikan kesehatan, tetapi juga melibatkan pengembangan diri secara holistik yang meliputi aspek fisik, mental, dan spiritual. Dengan berolahraga secara sadar dan dengan tujuan yang jelas, seseorang dapat mencapai keseimbangan dan harmoni yang mendalam antara tubuh dan jiwa, yang nantinya akan menciptakan fondasi untuk kehidupan yang sehat dan bermakna. Melalui pendekatan holistik, olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meraih prestasi fisik, tetapi juga sebagai jalan untuk pertumbuhan spiritual dan pencapaian kesejahteraan secara menyeluruh (Ramadan et al., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip integrasi disiplin ilmu, di mana penggabungan berbagai bidang ilmu dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikasi yang lebih luas dalam kehidupan yang nyata, memperkaya pengalaman manusia secara keseluruhan.

Kemudian integrasi ilmu di dalam pembelajaran nyatanya dapat membantu siswa dalam memahami disiplin ilmu secara holistik selain itu, integrasi ilmu juga dapat membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan dengan perspektif yang lebih luas. Salah satu contoh dalam integrasi ilmu yang menggunakan pemahaman mengenai olahraga, yaitu mengaplikasikan pengetahuan keolahragaan dalam pembelajaran. Cara pengaplikasian dari pengetahuan keolahragaan dalam pembelajaran PJOK adalah dengan mengajarkan teknik-teknik dasar olahraga, memberikan penjelasan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan, serta memberikan contoh-contoh aktivitas fisik yang dapat dilakukan di luar sekolah. Selain itu, guru juga bisa mengajarkan tentang teori-teori dari pembelajaran PJOK seperti cara dan pentingnya menjaga pola makan yang sehat, menghindari kebiasaan-kebiasaan tidak sehat, seperti merokok dan minum alkohol, dan memberi penjelasan juga mengenai penyakit-penyakit baik yang menular atau pun yang tidak menular (Aziza et al., 2024).

Berikut merupakan contoh lain dalam integrasi ilmu yang mengaplikasikan sport science dengan analisis biomekanik pada atlet pencak silat, yaitu analisis biomekanik yang dapat membantu mengidentifikasi gerakan-

gerakan kritis dalam pencak silat yang memerlukan peningkatan. Disaat atlet dapat memahami sudut, kecepatan, dan intensitas gerakan, maka mereka dapat mengembangkan strategi latihan yang lebih efektif kedepannya (Rahayuni et al., 2023).

Selanjutnya dalam hal pendidikan olahraga, belum ada kontribusi yang optimal dalam mendukung implementasi sistem pembinaan olahraga prestasi dan upaya meningkatkan kebugaran masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan pendidikan olahraga yang lebih baik, terutama dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan olahraga ke dalam kebijakan olahraga nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah. Saat ini, mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesadaran dan budaya berolahraga untuk kesehatan dan kebugaran siswa. Selain itu, PJOK belum berperan sebagai sistem pendukung yang efektif bagi pembinaan olahraga prestasi. Namun, ada beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam PJOK, seperti modifikasi permainan *softball*, *soccer-like games*, implementasi model pembelajaran *cooperative learning*, *flipped classroom*, model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*, serta penerapan aktivitas permainan air dan modifikasi permainan (Amali, 2022).

Tak hanya sistemnya saja yang perlu ditingkatkan, dari nilai-nilai moral, etika dan perwujudan dari nilai-nilai olahraga pun perlu ditingkatkan. Mengapa hal ini perlu dibahas? Dengan adanya kemerosotan pada olahraga yang mengakibatkan prestasi olahraga di Indonesia semakin terpuruk karena banyaknya pelaku olahraga yang tidak menanamkan nilai-nilai olahraga dengan baik. Padahal, seperti yang kita tahu jika olahraga adalah arena atau tempat proses pembelajaran gerak yang merupakan salah satu dimensi perilaku yang sangat penting karena berkaitan dengan aktivitas manusia setiap hari (Meo, 2019).

Dengan demikian pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan untuk pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, ditegaskan bahwa karakter terbentuk dari keterpaduan empat aspek: olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati berkaitan dengan perasaan,

sikap, dan keyakinan atau keimanan. Olah pikir melibatkan proses nalar untuk mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olah raga mencakup proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru yang disertai sportivitas. Sedangkan olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan hal-hal baru (Muchtar & Suryani, 2019).

Oleh karena itu, olahraga atau pendidikan jasmani dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengajarkan berbagai nilai-nilai olahraga kepada seluruh masyarakat. Contoh sederhana dari nilai-nilai yang dapat diperoleh melalui olahraga atau pendidikan jasmani meliputi antusiasme, sportivitas, tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, *fair play*, disiplin, kerjasama, dan banyak lagi, yang semuanya merupakan prasyarat dasar untuk mewujudkan masyarakat madani. Melalui pendidikan jasmani, nilai-nilai ini dapat dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Meo, 2019). Mau bagaimanapun juga olahraga tidak akan pernah surut dan lepas dari kehidupan manusia dan akan selalu memberikan manfaat yang besar dalam membangun masyarakat, bangsa, dan negara (Yoda, 2020). Seperti yang kita tau juga bahwa peminat dalam olahraga sangat banyak, terutama penggemar sepak bola. Terlebih olahraga sepak bola diminati oleh berbagai kalangan tanpa melihat batas usia ataupun jenis kelamin, sepak bola juga menjadi lahan bisnis bagi sebagian orang, baik dengan pengadaan sekolah sepak bola, penyewaan stadion, menjadi pelatih atau manajer, dan bisnis dalam pertandingan-pertandingan besar yang diadakan oleh klub-klub besar di setiap negaranya (Yulianto, 2018).

Maka dari itu secara tidak langsung pun olahraga bisa menyalurkan berbagai nilai-nilai olahraga melalui tontonan atau kegemaran seseorang. Sehingga para pelaku olahraga termasuk atlet-atlet besar yang mempunyai banyak penggemar harus mempunyai nilai-nilai olahraga di dalam dirinya agar dapat tersampaikan pada para penggemar mereka. Lalu dengan saat ini pun teknologi dalam dunia olahraga sudah mulai meningkat salah satu contohnya yaitu penggunaan *Video Assistant Referee* (VAR) dalam industri olahraga sepak bola. Dengan kehadiran VAR dalam dunia olahraga, teknologi ini menjadi

terobosan terbaik dalam memfasilitasi tugas wasit dengan lebih baik. VAR memungkinkan wasit untuk dibantu dalam mengambil keputusan yang lebih akurat, sementara para penggemar sepakbola juga mendapat manfaat karena dapat melihat kesalahan yang tidak terdeteksi oleh wasit. Pengembangan teknologi VAR ini oleh pelaku industri olahraga sesuai dengan era kemajuan teknologi saat ini, di mana inovasi teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dunia olahraga. Dari penjelasan tentang industri olahraga ini, dapat disimpulkan bahwa industri olahraga merupakan segala aktivitas bisnis yang bergerak dalam konteks seluruh aspek yang terkait dengan olahraga (Yulianto, 2018). Dari penggunaan VAR juga tidak hanya meningkatkan keadilan dalam pertandingan tetapi juga mencerminkan sejumlah nilai penting yang telah dibahas sebelumnya, seperti sportivitas, kejujuran, *fair play*, dan tanggung jawab.

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa Olahraga tidak hanya membentuk karakter dan kesejahteraan melalui pengembangan fisik, mental, dan spiritual, tetapi juga memanfaatkan integrasi ilmu seperti sport science dan analisis biomekanik untuk meningkatkan efektivitas pendidikan jasmani. Meskipun demikian, tantangan masih ada dalam optimalisasi pembinaan olahraga prestasi dan meningkatkan kebugaran masyarakat, terutama karena mata pelajaran PJOK di sekolah belum sepenuhnya mampu menciptakan kesadaran berolahraga yang diinginkan. Dalam konteks ini, kebijakan nasional yang menekankan pembangunan karakter bangsa melalui olahraga, bersama dengan inisiatif teknologi seperti VAR dalam sepak bola, menunjukkan peran olahraga sebagai wahana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan dan tanggung jawab, serta menghubungkan ilmu pengetahuan dengan praktik olahraga untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Secara keseluruhan, artikel ini menguraikan pentingnya filsafat ilmu dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, dengan fokus pada disiplin ilmu keolahragaan. Filsafat ilmu membantu dalam memahami dan menganalisis landasan ontologi (apa yang

ingin diketahui), epistemologi (bagaimana cara mendapatkan pengetahuan), dan juga aksiologi (nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu).

Dalam konteks ontologi, ilmu keolahragaan mempelajari esensi dari keberadaan olahraga sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan kesehatan masyarakat. Epistemologi dalam olahraga mengeksplorasi proses pengetahuan, seperti bagaimana atlet menguasai teknik tertentu atau bagaimana wasit menilai aturan. Sementara itu, aksiologi membahas nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga, seperti etika permainan, keindahan gerakan, dan dampak sosial olahraga.

Selain itu, artikel ini menyoroti integrasi ilmu dalam olahraga, yang memungkinkan pengembangan lebih dalam dan penerapan yang lebih luas dalam kehidupan nyata. Integrasi ini melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti biomekanika, psikologi olahraga, dan sejarah olahraga untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, kesehatan masyarakat, dan prestasi olahraga nasional. Dengan pendekatan holistik, olahraga bukan hanya tentang aktivitas fisik, tetapi juga tentang pengembangan diri secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik, mental, dan spiritual.

Selain itu, teknologi seperti *Video Assistant Referee* (VAR) dalam sepak bola juga menjadi bagian dari kemajuan dalam olahraga, yang mempengaruhi tata kelola dan pemahaman atas aturan permainan. Secara keseluruhan, tulisan ini menunjukkan betapa pentingnya filsafat ilmu dalam membantu pengembangan ilmu pengetahuan di bidang olahraga, serta penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas olahraga dalam masyarakat.

B. Saran

Untuk memajukan bidang ilmu keolahragaan, disarankan untuk mengintegrasikan konsep ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pengembangan teori dan praktik. Fokus pada pemahaman mendalam tentang dimensi fisik, psikologis, dan sosial olahraga serta penerapan metode ilmiah yang valid. Hal ini akan menghasilkan strategi baru dalam manajemen olahraga, pelatihan atlet, dan kebijakan publik yang menekankan etika, *fair play*, keselamatan, dan keadilan, serta meningkatkan kontribusi olahraga terhadap kesejahteraan manusia secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amali, Z. (2022). Kebijakan olahraga nasional menuju Indonesia Emas tahun 2045. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(1), 63–83.
<http://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi>
- Ariestika, E., Hita, I. P. A. D., & Pambayu, S. H. (2020). Pandangan Filsafat Terhadap Ilmu Keolahragaan Pada Pendidikan Zaman Now. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 9–16.
- Aziza, F., Lisa, Karima, R. F., & Hayaty, S. (2024). Pembelajaran Terintegrasi di SMP: Menghubungkan Disiplin Ilmu Dan Membentuk Pemahaman Holistik. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(1), 18–25.
<http://www.shariajournal.com/index.php/IERJ/article/view/345>
- Edgar, A. (2015). The Philosophy of Sport. *International Journal of the History of Sport*, 32(15), 1804–1807.
<https://doi.org/10.1080/09523367.2015.1108309>
- Hastangka, & Santoso, H. (2021). Arah dan Orientasi Filsafat Ilmu di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3).
- Irfandi, Rahmat, Z., Wargama, I. M. D. S., & Akmaluddin. (2022). Penguatan Dan Dorongan Falsafah Dalam Pendidikan Education and Sport Sience Bidang Olahraga Soccer. *Seminar Nasional Pendidikan, Teknologi, Dan Kesehatan (TEKAD)*, 396–408.
- Meo, M. (2019). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 167–176.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3551964>
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud) 1Achmad. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mutohir, T. C., Pramono, M., & Hum, S. (2021). *Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau dari Filsafat Ilmu*. Zifatama Jawa.

- Nasution, A. F., & Sibuea, N. (2022). Analisis Hubungan Filsafat dengan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(2), 323-337. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i2.263>
- Pramono, M. (2003). Dasar-Dasar Filosofis Ilmu Olahraga. In *Jurnal Filsafat* (Vol. 13, Issue 2).
- Prianto, D. A. (2021). *Olahraga Pendidikan dan Olahraga Prestasi. Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau Dari Filsafat Ilmu.*
- Rahayuni, K., Widiawati, P., Hanief, Y. N., & Pratama, M. H. (2023). Edukasi Metode Latihan Fisik Berbasis Sport Science Dalam Mewujudkan Pencak Silat Road To Olympic. *Journal of Sriwijaya Community Services on Education (JSCSE)*, 2(2), 19-31.
- Ramadan, M. N. A., Assidiq, A., & Muhammad, I. (2024). Harmoni Tubuh dan Roh: Eksplorasi Dimensi Spiritual Dalam Olahraga. *Journal Islamic Education*, 3(2), 185-194.
- Rofiq, M. N. (2018). Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 161-175. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.112>
- Rokhmah, D. (2021). Ilmu dalam tinjauan filsafat: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 172-186. <https://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/124>
- Sanprayogi, M., & Chaer, M. T. (2017). Aksiologi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Keilmuan. *AL MURABBI*, 4(1), 105-120.
- Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 76-92.
- Situmorang, S. H. (2008). *Filsafat Ilmu Metode Riset* (1st ed.). USU Press.
- Sugiyanto. (2012). Dimensi Kajian Ilmu Keolahragaan. *Indonesian Journal of Sports Science*, 01(01), 1-9.
- Sumaryanto. (2012). Perspektif Filsafat Olahraga Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Medikora*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i1.4646>
- Sumaryanto. (2016). *Aksiologi Olahraga dalam Perspektif Pengembangan Karakter Bangsa* (S. La Ode (ed.); 1st ed.). UNY Press.
- Yoda, I. K. (2020). Peran Olahraga Dalam Membangun SDM Unggul Diera Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ika*, 18(1), 1-22. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/28381/16039>
- Yulianto, P. F. (2018). Sepak Bola dalam Industri Olahraga. *Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*, 1(1), 98-105.